

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai. Selain itu, bab ini turut memaparkan mengenai ruang lingkup penelitian guna memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai batasan dan cakupan yang diteliti.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa memiliki peranan penting karena berfungsi sebagai sarana utama untuk mengkomunikasikan ide dan menyebarkan informasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Berbagai aspek aktivitas manusia sehari-hari, bahasa selalu terlibat, menjadikannya komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Ketika bahasa digunakan secara sederhana namun mampu dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan pembicara, maka bahasa telah berhasil menjalankan fungsi utamanya dalam menyampaikan pesan. Dalam memahami maksud dan tujuan tertentu dalam komunikasi, penutur perlu menitikberatkan konteks utama, yaitu memastikan bahwa tujuan penggunaan bahasa dapat tercapai.

Keterampilan berbahasa memuat empat komponen utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam era modern, keterampilan menulis semakin dibutuhkan. Dalam praktiknya, pengajaran menulis masih kurang mendapatkan perhatian. Keterampilan ini tidak muncul secara otomatis, namun membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan sistematis. Kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam kemahiran berbahasa yang memerlukan perhatian mendalam.

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang produktif dan memegang posisi penting dalam penguasaan suatu bahasa (Wibowo dkk., 2020). Hal tersebut diungkapkan juga oleh Rahimi & Selian (2022) bahwa menulis adalah suatu aktivitas berbahasa yang bersifat aktif serta produktif. Keterampilan menulis membutuhkan suatu proses dalam menciptakan pesan kepada orang lain melalui tulisan. Menulis berfungsi sebagai media komunikasi yang tidak langsung, sehingga tidak memerlukan interaksi tatap muka dengan orang lain. Dengan

Dhea Resti Fauziah, 2025

PENGARUH PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian, aktivitas menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana guna mengembangkan keterampilan berpikir dan mengekspresikan diri secara efektif.

Salah satu aktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang disukai oleh siswa yaitu kegiatan menulis (Abidin, 2021). Hal tersebut disebabkan, saat mendengar istilah menulis atau mengarang, seringkali hal tersebut dikaitkan dengan sesuatu yang kurang menyenangkan. Siswa cenderung merasa bahwa menulis adalah aktivitas yang membosankan dan membutuhkan usaha ekstra, sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukannya. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk mencari solusi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan keterampilan menulis siswa.

Penelitian mengenai kemampuan menulis siswa menunjukkan bahwa minat siswa terhadap menulis lebih rendah dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Eser & Ayaz, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa siswa kurang termotivasi untuk menulis dan cenderung memiliki pandangan negatif terhadap menulis. Hal ini menunjukkan bahwa menulis dianggap sebagai kegiatan yang kurang menarik atau menantang bagi siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa seperti berbicara atau mendengarkan. Di sekolah dasar, pembelajaran menulis memegang peran yang sangat penting untuk memastikan siswa dapat menghasilkan tulisan berkualitas, salah satunya dalam bentuk tulisan narasi.

Materi keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar umumnya diajarkan kepada siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menulis teks narasi, siswa dituntut mempunyai imajinasi yang tinggi guna mengekspresikan gagasan, ide, dan pemikiran siswa dalam bentuk tulisan yang menarik. Dengan pembelajaran menulis sejak dini, diharapkan keterampilan menulis seseorang akan berkembang dengan baik. Dalam menulis teks narasi siswa perlu memikirkan alur cerita, pengembangan karakter, konflik, dan latar yang akan diceritakan. Proses ini membutuhkan waktu yang relatif lama, karena siswa harus menyusun urutan peristiwa dengan cara yang logis dan menarik.

Beragam faktor dari dalam diri siswa dan juga dari lingkungan sekitar, memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi (Anjelita dkk., 2023).
Dhea Resti Fauziah, 2025

Faktor internal mencakup sikap siswa selama proses pembelajaran, motivasi dalam belajar, serta kebiasaan belajar yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang dimanfaatkan oleh guru di kelas, serta pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Balut (dalam Habibi dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat banyak kendala bagi siswa dalam menguasai keterampilan menulis narasi, termasuk kemampuan guru dalam mengajar, minat siswa dalam belajar, strategi atau metode pembelajaran, materi ajar, lingkungan belajar, dan durasi pembelajaran menulis.

Banyak siswa yang merasakan hambatan dalam mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam tulisan. Terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis teks narasi, meliputi: (1) siswa mengalami kebingungan dalam memulai menulis cerita naratif, (2) bimbingan dari guru masih kurang, (3) siswa mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang sesuai untuk mengungkapkan ide, serta (4) pendekatan dan strategi pengajaran yang kurang menarik, sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis (Hanifa dkk., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks narasi masih memerlukan perhatian lebih guna menghasilkan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan kemampuan siswa dalam menulis. Faktor-faktor seperti, kesulitan dalam mengungkapkan ide menggunakan bahasa Indonesia, pemahaman yang terbatas terhadap tema cerita, keterbatasan dalam berpikir abstrak, serta perkembangan kognitif peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret (Aqib dkk dalam Asmoro & Muhammad, 2023)). Sejalan dengan hal tersebut, Ngadino (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi dikarenakan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyusun peristiwa atau kejadian secara kronologis. Di samping itu, tidak sedikit siswa yang masih menghadapi hambatan dalam menerapkan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang tepat saat menulis teks narasi. Hal ini semakin mempertegas bahwa kemampuan menulis narasi tidak hanya bergantung pada

penguasaan ide, tetapi pada keterampilan teknis dan pemahaman struktur cerita yang baik.

Berdasar pada hasil observasi di kelas V SDN 9 Nagrikaler menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi masih rendah. Dokumen hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia yang menunjukkan banyaknya siswa kelas V memperoleh rata-rata nilai 60, terlihat bahwa siswa secara umum menghadapi kesulitan dalam menguasai kompetensi berbahasa, termasuk dalam menulis teks narasi sebagai fokus penelitian ini. Meskipun nilai UAS mencakup berbagai aspek pembelajaran, rendahnya capaian siswa menggambarkan adanya masalah mendasar yang mungkin juga berdampak pada kemampuan menulis teks narasi, seperti kesulitan mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun tulisan secara terstruktur. Faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar, sikap yang pasif selama pembelajaran, dan kebiasaan belajar yang kurang konsisten, serta faktor eksternal seperti metode mengajar yang kurang menarik dan kurangnya bimbingan dari guru, diduga menjadi penyebab utama masalah ini.

Merujuk pada beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks narasi tidak hanya terletak pada aspek teknis seperti pemilihan kosakata atau penyusunan ide, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan guru dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini menandakan bahwa pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis tidak lagi efektif untuk memotivasi siswa. Maka dari itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik atau model pembelajaran kolaboratif, guna membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menggerakkan siswa lebih aktif dalam mengekspresikan ide-ide. Dengan demikian, diharapkan minat dan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menulis teks narasi, dapat meningkat secara signifikan.

Untuk mencapai target dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki keterampilan mengelola ruang kelas. Kemampuan guru dalam mengatur kelas sangat berperan dalam mencapai sasaran pembelajaran. Salah satu unsur yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan

kreatif adalah penerapan model pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran dan media yang sesuai untuk dapat memberikan dorongan agar siswa lebih berpartisipasi dengan antusias dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran menulis teks narasi. MS & Rachmadtullah, (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis narasi dapat meningkat jika guru menerapkan berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik serta kecenderungan siswa. Selain itu, guru juga harus mengoptimalkan penggunaan media atau alat pembelajaran yang selaras dengan pendekatan yang telah dirancang sebelumnya.

Model *Number Head Together* (NHT) digunakan guna melatih kemampuan menulis teks narasi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Pujo dkk. (2019) menjelaskan bahwa implementasi model NHT memberikan pengaruh yang bermakna terhadap keterampilan menulis teks narasi. Model NHT mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab yang setara untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas berdiskusi dan bertukar ide, siswa mampu memperkaya kosakata, menyusun alur cerita, dan meningkatkan kreativitas dalam menulis.

Model pembelajaran NHT mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, baik dengan guru maupun sesama teman. Melalui kerja kelompok, siswa diajak berpikir bersama dalam mencari solusi, lalu saling menjelaskan jawaban kepada anggota tim. Model NHT memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar ide serta mendiskusikan jawaban secara bersama guna menentukan jawaban yang paling tepat (Siregar, 2018). Melalui cara tersebut, setiap anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap pertanyaan yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menyampaikan pendapat, melatih kemampuan berbicara, serta belajar menghargai dan menerima pandangan orang lain.

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam memaparkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media seperti video animasi berperan dalam mempermudah siswa memahami isi cerita serta menstimulasi ide-ide secara

visual. Penggunaan video animasi dalam proses belajar dapat mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dimengerti, sehingga siswa tidak hanya membayangkan, tetapi juga mampu memvisualisasikannya (Alifa, 2021). Dengan demikian, animasi video berfungsi sebagai alat bantu yang mampu membangkitkan imajinasi siswa sekaligus mendorong siswa untuk menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Penggunaan musik, gambar, dan film sebagai stimulasi yang sangat baik untuk menulis (Harmer dalam Hanifatul dkk., 2019). Guru dapat menciptakan beberapa aktivitas menulis dengan menggunakan media tersebut. Hamdiyah & Puspitasari, (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa video animasi mampu menjadi media yang efisien dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dengan menyajikan tayangan yang menarik dan menghibur, media ini membantu menghindari rasa bosan saat belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan musik, gambar, dan film sebagai stimulasi dalam pembelajaran menulis mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan inspiratif. Guru dapat merancang berbagai aktivitas menulis, seperti membuat cerita berdasarkan gambar, menulis ulang alur film, atau mengembangkan ide dari lagu, untuk memicu kreativitas siswa. Kombinasi antara stimulasi visual dan aktivitas menulis yang interaktif mampu menghasilkan lingkungan belajar yang lebih variatif dan mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara optimal.

Media video animasi menyajikan informasi dengan cara yang menarik melalui elemen visual yang memikat. Video ini memberikan contoh konkret tentang cara menulis teks narasi yang efektif, dengan menampilkan visualisasi yang membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Sebagai contoh, video ini menggambarkan bagaimana mendeskripsikan objek, suasana, atau peristiwa dengan detail yang jelas dan menarik. Melalui pengalaman menonton video ini, siswa dapat terinspirasi untuk menggunakan teknik serupa dalam tulisan. Ketika dikombinasikan dengan NHT, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tentang penulisan narasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis melalui diskusi kelompok yang kolaboratif dan dukungan contoh visual. Kombinasi ini

Dhea Resti Fauziah, 2025

menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat berbagi ide, saling memberikan masukan, dan belajar bersama. Dengan kolaborasi antara metode NHT dan media video animasi, dapat menghasilkan perkembangan keterampilan menulis teks narasi siswa secara optimal.

Merujuk pada latar belakang tersebut, peneliti menyoroti pentingnya mengeksplorasi pengaruh penerapan model *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan media video animasi guna mengoptimalkan keterampilan menulis teks narasi siswa, yang berfokus pada judul “Pengaruh Penerapan Model *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bersumber pada permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini akan membahas:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD yang menggunakan model *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model Ekspositori?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD yang menggunakan model *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model Ekspositori.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Secara teoretis

Penelitian ini mampu menghasilkan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana praktik model *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi dapat efektif dalam memaksimalkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Teori ini mungkin mencakup konsep bahwa model *Number Head Together* berbantuan media video animasi mampu menjadi alat yang kuat untuk mengembangkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, terutama dalam keterampilan menulis.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh signifikan pada pengembangan keterampilan menulis teks narasi siswa secara menyeluruh. Melalui penerapan model *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan media video animasi, siswa tidak hanya terlibat dalam proses kreatif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan menulis teks narasi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang holistik, di mana model *Number Head Together* (NHT) berbantuan media video animasi dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran utama untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek bahasa, termasuk keterampilan menulis teks narasi.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana implementasi model *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan media video animasi dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menyajikan pemahaman seputar batasan dan fokus yang ditetapkan. Penelitian ini meliputi berbagai aspek yang akan diteliti dan dianalisis, di antaranya:

- a. Subjek Penelitian: Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler. Kelas VB berfungsi sebagai kelompok eksperimen dengan 26 siswa, sedangkan kelas VA berfungsi sebagai kelompok kontrol dengan 28 siswa.
- b. Variabel Penelitian: Variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan model *Number Head Together* (NHT) yang didukung oleh media video animasi. Sementara itu variabel dependen adalah keterampilan menulis teks narasi siswa.
- c. Metode Penelitian: Penelitian ini menerapkan metode kuasi eksperimen, yang melibatkan dua kelompok yang dibandingkan: kelompok eksperimen yang menerapkan model *Number Head Together* (NHT) dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori.
- d. Materi Pembelajaran: Materi yang diajarkan mencakup pengertian, struktur, dan contoh teks narasi, serta teknik penulisan yang baik.
- e. Media Pembelajaran: Media video animasi yang digunakan dalam pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa tentang teks narasi.
- f. Lingkungan Penelitian: Penelitian dilakukan di SDN 9 Nagrikaler, dengan fokus pada kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan kelas 5A sebagai kelas kontrol.
- g. Analisis Data: Data akan diperoleh dari *pretest* dan *posttest* lalu dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji t atau ANOVA, untuk menentukan pengaruh model NHT terhadap keterampilan menulis siswa.